

BAB III

METODE PENELITIAN

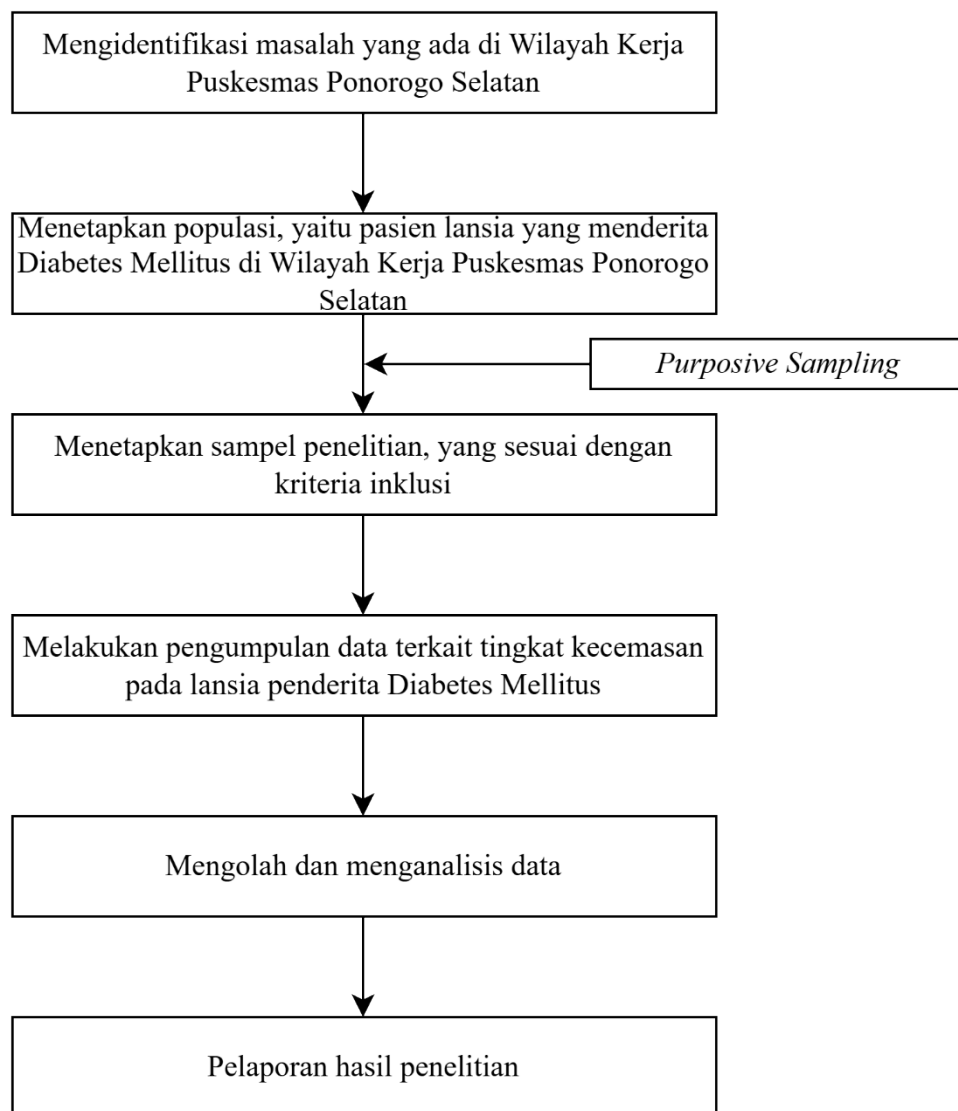
3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memaparkan suatu fenomena atau keadaan yang terjadi pada subjek penelitian secara sistematis dan faktual, tanpa memberikan perlakuan atau intervensi tertentu.

Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka atau kuantitas. Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan melalui instrumen yang telah terstandarisasi, seperti survei, kuesioner, eksperimen, atau observasi terstruktur. Yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, melihat, dan meneliti objek dengan angka tentang fenomena yang terjadi saat penelitian dilakukan, kemudian ditarik kesimpulan (Sahir, 2021).

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif dengan deskriptif digunakan untuk memahami gambaran tingkat kecemasan pada pasien lansia penderita Diabetes Mellitus. Fokus penelitian ini adalah tingkat kecemasan pada lansia penderita Diabetes Mellitus. Penelitian ini memusatkan perhatian pada gambaran tingkat kecemasan yang dialami lansia, yang diukur menggunakan instrumen kuesioner kecemasan. Pendekatan ini memungkinkan memberikan gambaran nyata mengenai kondisi psikologis lansia penderita Diabetes Mellitus.

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3. 1 Kerangka Kerja Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Lansia Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Selatan

3.3 Subyek Penelitian (Populasi, Sampel, Sampling)

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu dan

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Abigail, Hani, & Karwanto, 2023).

Populasi pada penelitian ini adalah pasien lansia penderita Diabetes Mellitus yang mengikuti program prolanis di Kelurahan Tambakbayan wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Selatan sebanyak 64 pasien.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Abigail, Hani, & Karwanto, 2023). Apabila populasi besar, peneliti tidak mungkin meneliti semua populasi, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili. Sampel pada penelitian ini adalah pasien lansia dengan penderita Diabetes Mellitus di wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Selatan dengan jumlah sampel minimal 30 responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampling terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu *Probability Sampling* (sampel acak) dan *Non-probability Sampling* (sampel tidak acak) (Abigail, Hani, & Karwanto, 2023) :

1. *Probability Sampling* : Teknik pengambilan ini memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel terpilih. Teknik ini biasanya digunakan untuk jumlah populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Beberapa teknik pengambilan random sampel, yaitu *simple random sampling*, *systematic random sampling*, *stratified random sampling*, *cluster random sampling* (area sampling).

2. *Non-probability Sampling* : Teknik pengambilan sampel ini merupakan kebalikan dari teknik *Probability Sampling*. Teknik ini tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih. Teknik sampling jenis ini biasanya digunakan untuk populasi yang besaran anggota populasinya belum atau tidak dapat ditentukan terlebih dahulu. Teknik ini dibedakan menjadi beberapa macam *purposive sampling*, *snowball sampling*, *accidental sampling*, *quota sampling*, *saturatin sampling* (sampling jenuh).

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini yaitu dengan menggunakan *Non-probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Indah, Ahmad, & Suryana, 2021).

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian mewakili sampel yang memenuhi syarat sebagai sampel (Rosiana & Helmic, 2024). Kriteria inklusi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Lansia yang berusia 60-74 Tahun (Lansia menurut WHO)
- 2) Lansia yang mempunyai penyakit Diabetes Mellitus
- 3) Lansia yang hadir di prolanis Kelurahan Tambakbayan wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Selatan

- 4) Lansia yang mampu berkomunikasi secara verbal dengan baik
- 5) Lansia yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

Kriteria eksklusi merupakan Dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel dikarenakan tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Rosiana & Helmic, 2024).

- 1) Lansia yang berusia < 60 Tahun
- 2) Lansia yang mengalami gangguan pendengaran atau tidak dapat melakukan komunikasi dengan baik.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian. Variabel adalah komponen utama dalam penelitian, oleh sebab itu, penelitian tidak akan berjalan tanpa ada variabel yang diteliti, karena variabel merupakan objek utama dalam penelitian (Sahir, 2021).

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu tingkat kecemasan pada lansia penderita Diabetes Mellitus. Menurut Nawawi (2007) dalam buku Sri Wahyuni (2021) variabel tunggal merupakan variabel yang hanya menjelaskan satu variabel untuk menggambarkan elemen atau faktor dari setiap gejala yang terkandung dalam variabel itu. Variabel tingkat kecemasan merupakan respon emosional yang dialami oleh lansia penderita Diabetes Mellitus, yang diukur menggunakan kuesioner kecemasan dan dikategorikan menjadi kecemasan ringan, sedang, berat dan sangat berat.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

3.5.1 Tempat

Lokasi pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tambakbayan Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Selatan

3.5.2 Waktu Penelitian

Waktu pengambilan data dilaksanakan pada Januari 2026 dengan pengajuan judul, penyusunan karya tulis ilmiah sampai dengan April 2026

3.6 Definisi Operasional

Menurut Nikmatur Ridha (2017) Definisi Operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti bersifat operasional dan berkaitan dengan proses pengukuran variabel. Sehingga pada definisi operasional tersebut disusun dalam suatu bentuk matrik yang terdiri dari : nama variabel, deskripsi variabel, alat ukur, skala, dan skor (Roesminingsih, 2024).

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Selatan

No .	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Tingkat Kecemasan pada lansia penderita Diabetes Mellitus	Respon emosional berupa perasaan takut, khawatir, dan gelisah yang dialami lansia penderita Diabetes Mellitus	Perasaan cemas, ketegangan, kekhawatiran, gangguan tidur	Kuesioner Kecemasan (DASS-42)	Ordinal	0-7 = tidak ada kecemasan 8-9 = kecemasan ringan 10-14 = kecemasan sedang 15-19 = kecemasan berat >20 = kecemasan berat sekali (panik)

3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam setiap penelitian, khususnya penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner kecemasan dalam bentuk cetak yang diberikan kepada responden. Kuesioner terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disusun untuk mengumpulkan pandangan subjek penelitian mengenai topik atau masalah tertentu. Uraian teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Persiapan Penelitian

- a. Penyusunan judul penelitian
- b. Pengajuan judul dan pengesahan judul penelitian oleh pembimbing
- c. Mengumpulkan data tentang kasus lansia penderita Diabetes Mellitus
- d. Bimbingan dan penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah (BAB 1,II, dan III)
- e. Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah, penelitian dan revisi Proposal Karya Tulis Ilmiah
- f. Mengurus perizinan dan persetujuan serta koordinasi dengan institusi (Ketua Prodi D-III Keperawatan Kampus Kab.Ponorogo)

- g. Mengurus perizinan dan persetujuan penelitian kepada pihak di Puskesmas Ponorogo Selatan
- h. Bekerja sama dengan CI (Clinical Instruktur) dan tenaga Kesehatan setempat untuk memperoleh informasi subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah direncanakan

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Memilih responden yang sesuai dengan kriteria inklusi
- b. Setelah mendapat subjek yang sesuai dengan kriteria inklusi, memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan penelitian, kerahasiaan data, dan manfaat dari penelitian yang dilakukan terhadap subjek.
- c. Memberikan penjelasan kepada responden penelitian tentang maksud, tujuan, dan waktu penelitian secara jelas. Dengan demikian, diharapkan responden dapat memahami dan mengerti sehingga dapat memberikan informasi yang jelas dan jujur.
- d. Setelah memberikan penjelasan, peneliti meminta persetujuan kepada subjek penelitian untuk menandatangani informed consent sebagai bukti bersedia dilibatkan dalam penelitian.
- e. Menjelaskan tata cara pengisian kuesioner kepada responden sebelum diberikan kuesioner
- f. Menyebarkan kuesioner kepada responden untuk diisi
- g. Memastikan seluruh kuesioner telah terisi secara lengkap dan benar

3.7.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tingkat kecemasan pada pasien lansia penderita Diabetes Mellitus yaitu :

1. Data demografi responden pasien lansia penderita Diabetes Mellitus meliputi :
 - a) Nama
 - b) Usia
 - c) Jenis Kelamin (laki/perempuan)
 - d) Pendidikan (SD,SMP,SMA, Perguruan Tinggi)
 - e) Pekerjaan
 - f) Status Perkawinan
 - g) Lama menderita penyakit Diabetes Mellitus
 - h) Kadar gula darah terakhir
2. *Depression Anxiety Stress Scales (DASS)*

Untuk mengetahui sejauh mana derajat / tingkat kecemasan seseorang apakah ringan, sedang, berat atau berat sekali (panik) bisa menggunakan alat ukur (instrumen) yang dikenal dengan *Depression Anxiety Stress Scales (DASS)* 42 yang dikembangkan oleh Lovibond, S.H dan Lovibond (1995) dan telah diadaptasi ke Bahasa Indonesia oleh Damanik (2008). DASS-42 merupakan alat ukur yang telah valid berdasarkan pengujian *internal consistecy* dan juga reliabel karena memiliki koefisien *alpha* sebesar 0,9843. Untuk masing-masing skala DASS-42 pada penelitian ini, reliabilitas dari skala depresi memiliki koefisien *alpha* sebesar 0,921. Skala

kecemasan memiliki koefisien *alpha* sebesar 0,857 dan Skala Stress memiliki koefisien *alpha* sebesar 0,899. Reliabilitas alat ukur DASS-42 secara keseluruhan koefisien *alpha* sebesar 0,955. (Swastika, Marisa, & Lenny, 2021).

DASS-42 merupakan instrument yang banyak digunakan untuk mengukur tiga keadaan emosional negatif, yaitu depresi, kecemasan, dan stres. Kuesioner ini terdiri dari 42 pertanyaan, dengan 14 pertanyaan diantaranya spesifik mengukur kecemasan. DASS 42 memiliki keunggulan dalam membedakan gejala kecemasan, depresi, dan stres secara lebih spesifik, sehingga memungkinkan pengukuran kecemasan yang lebih akurat pada pasien lansia penderita Diabetes Mellitus. Dalam penelitian ini, hanya 14 poin penilaian kecemasan dari DASS-42 yang akan digunakan dalam tabel dibawah berikut dengan keterangan nilai :

0 = Tidak ada atau tidak pernah

1 = Sesuai dengan yang dialami sampai tingkat tertentu, atau kadang-kadang

2 = Sering

3 = Sangat sesuai dengan yang dialami, atau hampir setiap saat

Total Skor

Tidak ada kecemasan = 0-7

Berat = 15-19

Ringan = 8-9

Sangat Berat = >20

Sedang = 10-14

3.8 Analisa Data dan Penyajian Data

3.8.1 Analisa Data

Analisa data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang digunakan, apakah analisis statistik atau analisis non statistik. Pemilihan ini tergantung kepada jenis data yang diumpulkan. Analisis statistik sesuai dengan data kuantitatif atau data yang dikuantifikasikan, yaitu data dalam bentuk bilangan, sedangkan non statistik sesuai data deskriptif atau data tekstual (Suryabrata, 2018).

Analisa data pada penelitian ini menggunakan Analisis Univariat. Analisis Univariat adalah suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis data univariat bisa juga disebut analisis deskriptif atau statistik deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji. Model analisis univariat dapat berupa menampilkan angka hasil pengukuran, dalam bentuk angka, atau sudah diolah menjadi prosentase, ratio, prevalensi. Penyajian data dapat berupa narasi, tabel, grafik, diagram, maupun gambar.

3.8.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan

kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa bentuk, diantaranya :

1) Tabel

Untuk menampilkan jumlah dan presentase tingkat kecemasan lansia penderita Diabetes Mellitus secara jelas dan sistematis

2) Narasi Deskriptif

Untuk menjelaskan data kuantitatif yang disajikan dalam sehingga memudahkan pembaca memahami gambaran tingkat kecemasan pada lansia penderita Diabetes Mellitus.

3.9 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat (memperoleh dampak langsung dan tidak langsung) (Notoatmodjo, 2018). Penerapan etik penelitian yang harus diperhatikan oleh peneliti :

1. Persetujuan tertulis (*Informed Consent*)

Sebelum melakukan pengisian kuesioner peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian kepada responden. Setelah mengerti dengan tujuan peneliti, responden diberikan surat persetujuan (*Informed Consent*) dan menyarankan responden untuk membaca terlebih dahulu. Setelah paham dan bersedia menjadi responden, maka responden harus menandatangani *informed consent* tersebut.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Merupakan kerahasiaan data, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Dan peneliti akan menjaga kerahasiaan nama dengan tidak mencantumkan nama subjek penelitian pada lembar pengumpulan data hanya dengan menuliskan inisial saja.

3. Berbuat baik dan tidak merugikan

Berbuat baik menyangkut kewajiban membantu orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Prinsip mengupayakan manfaat pada penelitian ini bertujuan agar subjek penelitian tidak hanya diberlakukan sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga akan merasakan manfaat dari penelitian ini yaitu paham akan tingkat kecemasan yang dirasakan oleh lansia penderita Diabetes Mellitus secara baik.

4. Keadilan

Keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang lain secara sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Pada penelitian ini peneliti tidak membedakan responden dari sisi suku, ras, agama, dan status ekonomi.